

PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET BANK BUKU EMPAT DI INDONESIA

Aulia Rahmi, Maryana dan Azhari

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Bank Against Ratio Return on Assets (ROA) Bank Book Four in Indonesia. The population in this study are all banks included in the book category 4 by 4 conventional commercial banks. The sample is determined by purposive sampling with the aim to obtain a sample in accordance with predetermined criteria. The sample in this research there are four conventional commercial banks. The analytical tool used multiple linear regression. The results of analysis show that the Operating Expense to Operating Income (ROA), Net Interest Margin (NIM), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans to Deposit Ratio (LDR) significantly affects the Return on Assets (ROA) the Bank BOOK 4 in Indonesia. Partially (respectively) can be concluded Operating Expense to Operating Income (ROA) Against the Return On Asset (ROA) were significant at 4 BOOK Bank in Indonesia. Partially (respectively) can be concluded there is a significant effect NIM (X2) to ROA (Y) on the Bank BOOK 4 in Indonesia. Partially (respectively) we can conclude that there is significant influence CAR (X1) Return on Equity (Y) on the Bank BOOK 4 in Indonesia. Secara partial (respectively) we can conclude that there is significant influence LDR (X4) against ROA (Y) on the Bank BOOK 4 in Indonesia. Operating Expense to Operating Income (ROA), Net Interest Margin (NIM), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans to Deposit Ratio (LDR) has a correlation (R) high Return on Assets (ROA) at 4 BOOKS Bank in Indonesia. Then the coefficient of determination (adjusted R²) explained that the Operating Expenses to Operating Income (ROA), Net Interest Margin (NIM), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans to Deposit Ratio (LDR) may affect the return on assets (ROA) at Bank BOOK 4.

Keywords: ROA, ROA, CAR, NIM, and LDR

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga

keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana. Kinerja bank yang berjalan dengan baik akan dapat menyokong pertumbuhan bisnis karena peran bank disini adalah

sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Dalam suatu sistem perekonomian, perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi

mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Sentral. Dalam hal ini, Bank Sentral mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan (Deni Kusumawardani, 2008). Oleh karena itu bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya agar bisa menjalankan perannya sebagai lembaga *intermediary* dengan baik.

Bank secara sederhana bisa dikatakan sehat jika bank tersebut mampu memenuhi fungsi-fungsi sebagai lembaga intermediasi dengan baik. Menurut Budisantoso dan Sigit (2006) ada 3 fungsi yang harus dimiliki oleh bank, antara lain: *Agent of Trust* yaitu Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun

penyaluran dana. *Agent of Development* adalah Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. *Agent of Service* adalah Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dll.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Kasmir (2008:41) "Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku." Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola

dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Tingkat kesehatan bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank yang komprehensif merupakan input untuk *planning* ke depan. Bagi bank, tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan. Pemerintah sebagai pengatur (*regulator*) sekaligus pengawas (*supervisors*) kebijakan perekonomian telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yang berisi tentang penilaian kesehatan bank menggunakan Struktur atau komponen penilaian CAMELS. Kemudian diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang tata cara penilaian kesehatan bank dengan pendekatan *risk based bank rating* dengan melihat faktor-faktor penilaian yang terdiri dari: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Nilai gabungan yang dihasilkan dari penggabungan keempat

kategori tersebut yang dikenal dengan rating RGEK untuk menunjukkan persepsi regulator bahwa bank tersebut mungkin menghadapi masalah dimasa mendatang, juga dalam menghadapi kompleksitas usaha serta profil risiko yang semakin tinggi. Berdasarkan pada nilai gabungan tersebut, bank diklasifikasikan sebagai bank sangat sehat (SS), sehat (S), cukup sehat (CS), dan tidak sehat (TS).

Penilaian mengenai tingkat kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh pada kesehatan perbankan sehingga dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perbankan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bias memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Kuncoro, 2002).

Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan sendiri biasanya diukur dengan seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas (Wisnu, 2005). Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara keuntungan bersih

setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. Dari pengertian tersebut, ROA merupakan alat untuk

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu juga bisa untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24pl/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada *risk-based bank rating* (RBBR) yaitu, profil risiko (*risk profile*) akan menghitung faktor-faktor risiko perusahaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari hasil penerapan GCG dalam perusahaan, rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), permodalan (*capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta faktor efisiensi menggunakan rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap Kesehatan bank telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kondisi bermasalah pada perbankan, berarti pada modal yang besar akan memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Wahyudi dan Sutapa (2010) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak signifikan berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Hasil penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) menunjukkan bahwa BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas kegagalan usaha bank, sedangkan penelitian Sugiarti (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak signifikan terhadap kesehatan bank. Begitu pula dengan penelitian tentang variabel LDR terhadap kesehatan bank

menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana dalam penelitian Mulyaningrum (2008) menunjukkan bahwa LDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kegagalan usaha bank, sedangkan penelitian Wahyudi dan Sutapa (2010) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio-rasio dalam pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan bank. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya kesenjangan atau perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya (*research gap*) pada industri perbankan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap kondisi keuangan perbankan. Sehingga penelitian ini akan menguji untuk menganalisis dan membuktikan apakah rasio kesehatan Bank memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank buku tiga.

B. Landasan Teori

1. Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Triandaru

dan Budisantoso (2008: 9) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga; penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dilihat dari fungsinya bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai tempat penyimpanan uang, berupa deposito dan tabungan, dengan kewajiban memberikan bunga bagi pemilik dana dan mengembalikan dana sesuai dengan bentuk perjanjiannya.
2. Sebagai perantara lalu lintas pembayaran atau sebagai penghubung transaksi antar nasabah.
3. Sebagai penyalur kredit, melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka bisnis mereka masing-masing yang memerlukan dana dan pembiayaan.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi (Kasmir, 2007:38):

1. Bank konvensional, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

2. Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik pengumpulan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits.

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Begitu juga menurut salah seorang penulis buku Manajemen Perbankan, dimana bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya" (Kasmir, 2007 : II).

Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial (Hasibuan, 2009:2). Sedangkan menurut Kasmir (2004:11), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan

kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Pandia, dkk, 2005:10).

Kemudian menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga atau badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Selain itu badan usaha ini memiliki fungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam arti badan usaha yang memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Fungsi Bank

Kegiatan yang ada dalam bank ditentukan oleh fungsi – fungsi yang melekat pada bank tersebut. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 1998 fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Fungsi pengumpulan dana, adalah dana dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank,
- b. Fungsi pemberian kredit, dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito

harus segera diputarkan sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasional seperti gaji, sewa gedung dan penyusutan.

- c. Fungsi penanaman dana dan investasi, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba dan deviden.
- d. Fungsi pencipta uang, adalah fungsi yang paling pokok dari bank umum jika dilihat dari sudut pandang ekonomi makro. Tetapi dari sudut pandang manajer bank, bahwa dengan melupakan sama sekali fungsi ini tidak akan berpengaruh terhadap maju mundurnya bank yang dipimpinya.
- e. Fungsi pembayaran, transaksi pembayaran dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon dan transfer uang.
- f. Fungsi pemindahan uang, kegiatan ini biasanya disebut sebagai pentransferan uang, yang bisa dilakukan antar bank yang sama, dan antar bank yang berbeda.

C. Metode Penelitian

Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Total Sampling atau Sampling Jenuh dimana sebagian sampel diambil pada semua populasi yang ada. Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan BNI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode

tahun 2010-2014 yang bisa dilihat pada situs masing-masing bank sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* bank dan laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Data *annual report* dan laporan keuangan data *time series* untuk tahun 2010-2015.

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan NIM, BOPO, CAR, LDR sebagai variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (ROA)

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi variable independent

X1 = NIM

X2 = BOPO

X3 = CAR

X4 = LDR

e = error

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, stidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (Daerah dimana H_0 ditolak). Sebaiknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

D. Pembahasan

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji F dan uji t.

1) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5.532 > 2,90$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,04, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_4 dalam artian secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO (X_1), NIM (X_2), CAR (X_3), LDR (X_4) pada Bank BUKU 4 di Indonesia. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa baik atau buruknya tingkat kesehatan suatu bank mempengaruhi *ROA*.

2) Uji t (Uji Parsial)

1. Pengaruh BOPO (X_1) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.1, untuk BOPO (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,646 < 2.09302$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,526. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_1 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh BOPO (X_1) Terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan pada Bank BUKU 4 di Indonesia.

BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat dikarenakan bahwa beban operasional seringkali mengiringi proses kredit yang dilakukan oleh bank, sehingga seiring dengan beban operasional bank, bank juga mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil Lyla Rahma Adyani (2011) dan Dhian Dayinta Pratiwi (2012). Hasil penelitian sama-sama menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bactiar Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara BOPO dengan ROA.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa NIM (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,347 > 2.09302$ dengan nilai signifikansi

sebesar 0.000 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_2 dalam artian secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan NIM (X_2) terhadap ROA (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005),

Mahardian (2008), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.11, untuk CAR (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1.370 < 2.09302$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.187. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_1 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan CAR (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.

Hasil penelitian Maharani (2009) menunjukkan bahwa CAR tidak

berpengaruh terhadap ROA, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CAR dengan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Maharani (2009) dan Nusantara (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Bank Indonesia menetapkan minimum CAR sebesar 8% agar bank memiliki modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR pada bank BUKU 4 rata-rata lebih dari 8%, ini menunjukkan bahwa ada uang nganggur (*idle money*) yang seharusnya bisa digunakan oleh bank untuk memaksimalkan pemberian kredit sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan ROA.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa LDR (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1.758 < 2.09302$ dengan nilai signifikansi sebesar 0. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_4 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan LDR (X_4) terhadap ROA (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.

Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap ROA. Rata-rata LDR bank umum periode tahun 2007–2011 adalah sebesar 79,84%, menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak maksimal.

LDR yang besar dari sebuah bank mencerminkan bahwa bank tersebut mampu mengucurkan kredit yang lebih besar dibandingkan dengan deposito atau tabungan yang dikumpulkan oleh bank. Namun demikian LDR yang terlalu besar juga tidak menguntungkan karena bank akan kekurangan sumber dana masuk yang berasal dari nasabah.

2. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Diterminasi (R²)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau lemahnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004:183)

Dari tabel 4.1 terlihat koefisien korelasi (R) sebesar 0.734 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas yaitu BOPO (X₁), NIM (X₂), CAR (X₃), LDR (X₄), dengan variabel terikat yaitu ROA (Y) sebesar (73,4%), artinya terjadi hubungan yang kuat antara BOPO (X₁), NIM (X₂), CAR (X₃), LDR (X₄), dengan variabel terikat yaitu ROA (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.538 Nilai ini menunjukan bahwa ROA (Y) dapat dipengaruhi oleh BOPO (X₁), NIM (X₂), CAR (X₃), LDR (X₄), sebesar 53,8%. Sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini (*error term*).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.
2. Secara parsial (masing-masing) dapat disimpulkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan pada Bank BUKU 4 di Indonesia.
3. Secara parsial (masing-masing) dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan CAR (X₁) terhadap Return Saham (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.
4. Secara parsial (masing-masing) dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan LDR (X₄) terhadap ROA (Y) pada Bank BUKU 4 di Indonesia.
5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), Loans to Deposit Ratio (LDR) mempunyai hubungan korelasi (R) yang tinggi dengan *Return on Assets (ROA)* pada Bank BUKU 4 di Indonesia. Kemudian koefisien determinasi (*adjusted R²*) menjelaskan bahwa Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans to Deposit Ratio (LDR)* dapat mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* pada Bank BUKU 4.

F. Daftar Pustaka

- Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartioko Kusumo. (2003). Analisis Rasio-Rasio Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia. Media Ekonomi dan Bisnis. Vol. 15. No.1, Hal:54-75.
- Almilia & Herdiningtyas, (2005), Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November.
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba. Empat Jakarta
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, (2001). Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America
- Dahlan siamat, (2005), Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Dendawijaya Lukman. (2003). Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Diana Puspitasari. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. Tesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 4: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kedelapan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2004). Manajemen Perbankan. Edisi Kesatu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2007). Manajemen Perbankan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawardani, Deni dkk. (2008). Tingkat Kesehatan dan Efisiensi

- Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. Majalah Ekonomi. Tahun XVIII, No 2.
- Kuncoro, Mudrajat. (2002). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta
- Mulyaningrum, Penni. (2008). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha P, Ponttie. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank- bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Pandia, Frianto. dkk. (2005). Lembaga Keuangan. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Afabeta: Bandung.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2005). Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wisnu, Mawardi, (2005), "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Dan Strategi, Vol.14. No.1.
- Wahyudi, Tri dan Sutapa. (2010). Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio Camels. Dinamika keuangan dan Perbankan Vol.2 No.2.
- Yuliani, (2007), Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta, jurnal manajemen & bisnis Sreiwijaya Vol. 5 No. 10
- [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id)